

**PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN
DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN TEKSTIL & GARMENT YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : KAMARA KANDINI
NPM : 1405170223
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : KAMARA KANDINI
N P M : 1405170223
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TEM PENGUJI

Penguji I

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

ISNA ARDIANA, S.E., M.Si

Pembimbing

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : KAMARA KANDINI
N P M : 1405170223
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 11 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)



Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamara Kandini
NPM : 1405170223
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL &
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari internet dalam situs www.idx.co.id.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2018

Yang membuat pernyataan



KAMARA KANDINI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : KAMARA KANDINI
NPM : 1405170223
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
3/9.2018	- Bawa lembar yg dipukul - pulsat keabs - pulsat keabs - keabs input eian - Daftar pulsat	☑	
6/10.2018	- pulsat kembali hasil panel - pulsat kembali pembebasan - pulsat keabs pulsat - keabs kembali pulsat	☑	
13/10.2018	- pulsat kembali hasil pemeriksaan & pembebasan	☑	
15/10.2018	- Me	☑	

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

ABSTRAK

KAMARA KANDINI, NPM: 1405170223. PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. SKRIPSI. 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dengan mengakses official website Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yaitu dengan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara simultan pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur modal.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum wr.wb

Terlebih dahulu penulis mengucapkan puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** Dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya.

Terwujud skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran serta semangat. Oleh karena itu, sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Darmaji Spd dan Ibunda Nurbaiti selaku orangtua saya beserta adik saya Dicky Arrazak dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasehat, motivasi, dan pengorbanan materialnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M, Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M,Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibunda Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi khususnya Akt. D Pagi.
9. Buat sahabat-sahabat saya Tri Meriyati, Dewi Suhartini, Dessy Permatasari, Fahrادina Alfiani yang sudah banyak membantu penulis dan saling *support* satu dengan yang lainnya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri.

Rasa hormat dan terimakasih untuk semua pihak atas segala hal dan doanya semoga Allah SWT, balas segala kebaikan yang telah mereka sampaikan kepada penulis. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini agar menjadi lebih sempurna dan bisa berguna. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dan

semoga Allah SWT melipahkan karunianya dalam setiap amal kebaikan kita dan diberikan balasan, Amin.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, Agustus 2018

Penulis,

Kamara Kandini

1405170223

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Struktur modal.....	11
2. Pertumbuhan Aset	19
3. Pertumbuhan Penjualan	20
4. Profitabilitas	21
5. Penelitian Terdahulu.....	27
B. Kerangka Konseptual.....	29
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian	32

B. Definisi Operasional Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Statistik Deskriptif.....	44
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	47
3. Uji Asumsi Klasik	49
4. Pengujian Hipotesis	55
B. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar IV.4 Hasil P-Plot Regression.....	49
Gambar IV.5 Histogram.....	50
Gambar IV.6 Hasil Uji Heterokedestisitas.....	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table I.1 Rasio Keuangan Prusahaan Tekstil dan Garment.....	4
Table II.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel III.2 Perincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel III.3 Kriteria Pemilihan	35
Tabel IV.1 Rasio Keuangan	43
Tabel IV.2 Hasil statistik deskriptif.....	45
Tabel IV.3 Hasil analisis linier berganda.....	47
Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel IV.5 Hasil Uji Uji Multikolinearitas	52
Tabel IV.6 Hasil Uji Auto Kolerasi.....	53
Tabel IV.7 Hasil Uji t	55
Tabel IV.8 Hasil Uji F	58
Tabel IV.9 Koefisien Determinasi.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya dunia usaha dewasa ini maka persaingan antar perusahaan baik untuk perusahaan yang tidak sejenis maupun sejenis semakin meningkat. Kondisi tersebut mengharuskan perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keuntungan yang optimal. Dalam memenuhi tujuan tersebut maka perlu keputusan yang tepat dari pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing.

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan D. Agus Harjito, 2010, hal 240). Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Salah satu pengukuran untuk struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aktiva, *lverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, resiko bisnis, pengendalian perusahaan, sikap manajemen, ukuran perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston : 2011, hal 188). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti yang disebutkan diatas, tetapi di dalam penelitian ini yang mempengaruhi struktur modal seperti pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas.

Peningkatan pertumbuhan aset pada perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami perkembangan dalam perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari aset total (Mardiyah : 2001). Ini berarti, disamping dana internal yang tersedia diperlukan juga tambahan dana yang berasal dari luar perusahaan termasuk utang.

Pertumbuhan penjualan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan struktur modal. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kenaikan penjualan dari tahun ke tahun. Carvalho dan Costa (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah peningkatan penjualan antara tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam investasi yang dilakukan pada periode yang lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Tingkat pertumbuhan penjualan merupakan ukuran sampai sejauhmana penjualan perusahaan dapat ditingkatkan, sehingga semakin tinggi peningkatan penjualan, maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang sering dipakai adalah Return On Aset (ROA) merupakan alat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Fira Yuliana, 2014). *Return On Asset* (ROA) merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan oleh perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan tekstil dan garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan sektor industry manufaktur adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian manufaktur tetap dibutuhkan dan sektor manufaktur juga merupakan salah satu sektor yang besar di Indonesia.

Fenomena yang terjadi saat ini pada perusahaan Tekstil & Garment di Indonesia saat ini sangatlah tidak stabil, karena ada 2 faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya yaitu perkembangan aset sebuah perusahaan Tekstil & Garment selama lebaran haji tercatat pertumbuhan penjualan yang meningkat sebanyak 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal itu dapat menghemat biaya pembelian BBM. Berdasarkan faktor internal tersebut sudah dipastikan nilai atau perkembangan perusahaan Tekstil & Garment akan meningkat dan itu merupakan dampak yang positif bagi perusahaan (<https://www.kontan.co.id>, 2018).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu sistem import dan ekspor di Indonesia. Naiknya dollar dan melemahnya rupiah sangatlah terasa untuk perusahaan Tekstil & Garment karena sebagian bahan baku di import dengan menggunakan dollar, itu merupakan dampak negatif bagi perkembangan perusahaan ini, karena industri dalam negeri yang seharusnya meningkat namun mengalami kesulitan dalam ketergantungan bahan import yang terus-menerus dilakukan. Bahan baku yang di import merupakan produk yang berasal dari china, karena china memasarkan produknya dalam tingkatan lokal maupun internasional dan Indonesia merupakan salah satu pasar terbesarnya untuk mendapatkan keuntungan. Itu merupakan dampak yang kurang baik bagi Indonesia karena sebagian bahan baku di import dengan menggunakan dollar sedangkan penjualannya menggunakan rupiah. Maka tidak heran banyak perusahaan Tekstil & Garment di Indonesia yang mengalami likuidasi (<https://m.republika.co.id>, 2018).

Berikut adalah data perusahaan Tekstil & Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel I.1

Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil & Garment Periode 2013-2017

EMITEN	TAHUN	Asset Growth	Sales Growth	Return On Asset (ROA) %	DER %
		$A = A_{t-t-1} / t-1$	$B = B_{t-t-1} / t-1$	$F = E/C$	G/F
HDTX	2013	0,7458	0,2278	-9,19%	111,22%
	2014	0,7760	0,1117	-2,45%	230,32%
	2015	0,1548	0,1923	-7,29%	249,46%
	2016	-0,0276	0,1752	-8,38%	302,52%

	2017	-0,1494	-0,2148	-20,94%	784,90%
MYTX	2013	0,1620	0,2510	-2,92%	-2,12%
	2014	-0,0258	0,1204	-8,09%	-0,86%
	2015	-0,0475	-0,1117	-15,23%	-0,44%
	2016	-0,1669	-0,3143	-22,04%	-0,28%
	2017	1,1353	0,2650	34,80%	0,89%
RICY	2013	0,0317	0,5450	0,56%	130,91%
	2014	0,3483	3,6175	0,89%	200,31%
	2015	0,0223	-0,0628	1,03%	199,49%
	2016	0,0755	0,0994	1,03%	212,41%
	2017	0,0665	0,3102	1,05%	219,44%
SSTM	2013	-0,0104	0,0348	-1,65%	195,12%
	2014	-0,0352	-0,0939	-1,82%	204,80%
	2015	-0,0669	-0,0263	-1,45%	185,69%
	2016	-0,1001	-0,1373	-2,52%	155,10%
	2017	-0,0677	-0,2126	-4,21%	185,05%
STAR	2013	-0,0031	0,3390	75,99%	52,99%
	2014	0,0354	-0,1660	62,08%	58,70%
	2015	-0,0604	0,1327	42,10%	48,88%
	2016	-0,0533	-0,5000	50,70%	40,85%
	2017	-0,1094	-0,1157	41,70%	25,38%
TRIS	2013	0,2980	0,1993	10,14%	61,40%
	2014	0,0979	0,1142	7,00%	69,15%

	2015	0,1004	0,1512	6,52%	74,46%
	2016	0,1138	0,0490	3,42%	84,55%
	2017	-0,1481	-0,1420	3,63%	52,98%
UNIT	2013	0,2085	0,1517	181,19%	90,30%
	2014	-0,0405	0,0055	80,11%	82,38%
	2015	0,0454	0,1543	83,80%	89,54%
	2016	-0,0600	-0,1197	198,83%	77,41%
	2017	-0,0151	-0,0083	249,10%	73,85%

Sumber : IDX 2013-2017 (Data di olah)

Dari data tabulasi diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan aset pada beberapa perusahaan mengalami penurunan namun *Debt to Equity Rasio* (DER) mengalami kenaikan. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal daripada perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Terjadinya peningkatan aset yang diikuti hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin besar daripada modal sendiri (Brigham , 2011, hal 189). Yang artinya apabila pertumbuhan aset meningkat maka struktur modal juga meningkat.

Pertumbuhan penjualan pada beberapa perusahaan mengalami penurunan namun *Debt to Equity Rasio* (DER) mengalami peningkatan. Suatu perusahaan yang pertumbuhan penjualannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat. (Weston dan Brigham, 2005 hal 174). Artinya semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi pula struktur modal. Hal ini juga diungkapkan oleh (Ni

Made Novione dan Made Rusmala Dewi : 2016) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi pula struktur modal perusahaan.

Return On Aset (ROA) pada beberapa perusahaan diatas mengalami peningkatan diikuti dengan *Debt to Equity Rasio* (DER) yang juga mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Weston dan Brigham (2011, hal 189) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *Return On Aset* (ROA) yang tinggi atau tingkat pengembalian yang tinggi, ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Hal ini juga diungkapkan oleh Pauline Natalia (2015) yang menyatakan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin kecil tingkat penggunaan hutangnya.

Maryanti (2016) melakukan penelitian tentang Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal namun secara parsial pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Ranti Agus Astuti dkk (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Nur Salim (2015) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh tidak signifikan terhadap DER, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap DER. Dan secara simultan pertumbuhan aset, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap DER.

Fitri Andhini (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dan net profit margin terhadap debt to equity ratio.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah tersebut diantaranya :

1. Adanya penurunan pertumbuhan aset namun DER mengalami kenaikan.
2. Adanya penurunan pertumbuhan penjualan namun DER mengalami kenaikan.
3. Adanya peningkatan ROA diikuti dengan DER yang mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun untuk memperjelas arah penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Aset* (ROA). Sedangkan untuk struktur modal diukur dengan rasio *Debt of Equity Ratio* (DER) .

2. Rumusan Masalah

Sehubung dengan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah secara simultan ada pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c Untuk menguji dan mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d Untuk menguji dan mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil & garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a Bagi penulis, diharapkan dapat menambah ilmu dan untuk mendalami tentang pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitasterhadap struktur modal yang telah didapat selama melaksanakan perkuliahan di Universitas dan dapat menambah wawasan secara nyata.
- b Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan acuan yang positif dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan secara optimal.
- c Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan dasar dalam meneliti pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Struktur modal merupakan bauran pendanaan hutang jangka panjang dan ekuitas (Brealey *et al.*, 2011:600). Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2010 hal 240) menyatakan Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Sedangkan menurut Kamaludin (2011 hal 306) menyatakan Struktur modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain.

Tujuan manajemen Struktur Modal menurut Novia Widya Utami (2017) adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan

untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian, dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010).

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal dapat berubah, maka dari itu tidak mudah bagi manajer untuk menentukan perimbangan struktur modal yang optimal yaitu yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 188) yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yuliyanto, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terdiri dari:

1. Stabilitas penjualan
2. Struktur Aset
3. *Leverage* Operasi
4. Tingkat Pertumbuhan
5. Profitabilitas
6. Pajak
7. Kendali atau pengendalian
8. Sikap Manajemen
9. Sikap pemberi pinjaman dan Lembaga penilaian peneringkat
10. Kondisi pasar
11. Kondisi internal perusahaan
12. Fleksibilitas keuangan

Berikut akan dijelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal secara satu persatu.

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil hutang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Jika hal yang lain dianggap sama, maka perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu, biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan salah satu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi suatu nilai tarif pajak maka akan besar pula keunggulan dari utang.

7. Kendali atau pengendalian

Di dalam suatu kendali atau pengendalian pengaruh utang dibandingkan saham dapat mempengaruhi struktur modal. Jika saat ini manajemen memiliki hak suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk perusahaan membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap Manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangannya sendiri tentang struktur modal yang tepat. Ada manajemen yang lebih konservatif dan ada juga manajemen yang agresif. Manajemen yang konservatif menggunakan lebih sedikit dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Sementara manajemen agresif menggunakan lebih banyak utang dalam usaha untuk memperoleh laba yang lebih tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat sering mempengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan kebanyakan membahas struktur

modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat juga sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi pasar

Kondisi di pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan pendek yang sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modal. Perusahaan dapat menjual penerbitan saham biasa, menggunakan hasilnya untuk melunasi utang, dan kembali pada sasaran struktur modalnya.

12. Fleksibilitas keuangan

Fleksibilitas keuangan mampu mempengaruhi keputusan struktur modal yang akan diambil oleh manajer perusahaan dan pada setiap tahapan besarnya perusahaan keputusan struktur modal akan berbeda-beda.

Dari semua hal yang diungkapkan diatas secara bersama-sama dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan fleksibilitas keuangan.

c. Indikator Struktur Modal

Rasio Struktur modal dapat diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara ekuitas dan hutang yang digunakan untuk

membayai aset perusahaan. Menurut Kasmir (2013, hal 151) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Maka dari itu jika rasionya meningkat, itu artinya perusahaan dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri dan hal itu cukup berbahaya bagi perusahaan, karena biasanya pemberi pinjaman dan investor biasanya lebih memilih *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah.

Adapun rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2013, hal 158) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki beberapa manfaat menurut Kasmir (2012, hal 151) :

- 1) Digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas.
- 2) Rasio ini juga digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Debt to Equity Ratio (DER) juga memiliki beberapa kelemahan menurut Ghizone (2013) :

- 1) Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin tinggi pula rasio perusahaan, sehingga suku bunganya mungkin akan lebih tinggi.
- 2) Apabila sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan laba operasi tidak mencukupi untuk menutupi beban bunga maka pemegang saham harus menutupi kekurangannya itu bahkan perusahaan akan bangkrut jika mereka tidak sanggup.

Kelemahan lain dari *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Indra Sasmita Setiawan (2016) adalah perusahaan yang memiliki investasi cenderung tinggi yaitu seperti bank dan asuransi karena sebagian dana yang dikelola dari pihak ke tiga, dan dana pihak ketiga ini dianggap sebagai utang.

2. *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Debt to Aset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk untuk tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang tersebut. Menurut Syamsuddin (2006, hal 30) *Debt to Aset Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Aset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) menurut Kasmir (2015, hal 159) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Adapun rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) yang digunakan adalah :

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

d. Tujuan dan Manfaat Rasio Struktur Modal

Menurut Kasmir (2009, hal 153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio struktur modal :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan hutang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Sementara itu, manfaat rasio struktur modal menurut Kasmir (2009, hal 154) yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan dibiayai dengan hutang,
5. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010), Pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Suatu perusahaan yang sedang dalam tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Karena kebutuhan dana makin besar, maka perusahaan akan lebih cenderung menahan sebagian. Tingkat pertumbuhan yang cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi. Makin besar risiko kegagalan, makin kurang propektif perusahaan yang bersangkutan.

Peningkatan pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi kinerja yang baik sehingga mengalami

perkembangan dalam perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan menjadi tinggi yang dapat dilihat dari harga saham terdapat dalam perusahaan tersebut.

Asset Growth menunjukkan bahwa dimana merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Dimana manajer dalam bisnis perusahaan dengan memperhatikan pertumbuhan untuk melakukan investasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. Skala variabel digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan.

$$\text{Pertumbuhan asset} = \frac{\text{Total asset periode t} - \text{Total asset periode t-1}}{\text{Total asset periode t-1}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendaan internal perusahaan juga meningkat. Rasio pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi *sales* (penjualan), *Earning after tax* (EAT), laba per lembar saham, dividen per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham (Fahmi, 2014 hal 82).

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan atau penurunan penjualan tahunan di ukur sebagai persentase dari penjualan (Anastasia dkk, 2014 hal 5). Perusahaan manufaktur atau dalam bidang lainnya ingin melakukan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun agar laba yang dihasilkan dapat dibutuhkan dalam kegiatan operasional maupun juga kegiatan keuangan seperti perluasan saham serta perkembangan perusahaan yang lebih bagus dari kuantitas maupun kualitas sumber daya perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tentu memonitor pertumbuhan penjualan perusahaan apakah ada peningkatan penjualan bagi perusahaan tersebut dari tahun sebelumnya.

Adapun indikator pertumbuhan penjualan terdapat rumus untuk mengetahui pertumbuhan penjualan, menurut (I Made Sudana, 2011 hal 57) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan t sekarang} - \text{Penjualan t sebelumnya}}{\text{Penjualan t sebelumnya}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka kinerjanya baik dan sebaliknya.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas perusahaan di nilai dengan *Return On asset (ROA)*, semakin tinggi

profitabilitas semakin baik dan efisien perusahaan tersebut, karena untuk memperoleh ROA yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011 hal 196). Kemampuan laba perusahaan dapat disebut juga dengan profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen (Syahyunan, 2015).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang terdapat di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari perubahan tersebut.

Berdasarkan pengertian rasio profitabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

a. Indikator Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai

GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Net Profit Margin

Net profit margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Return On Asset

Return on asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Dimana pengertian *return on asset* (ROA) menurut (Sudana, 2012 hal 22) adalah : “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan”.

Sedangkan, menurut (Sutrisno, 2012 hal 222) *return on asset* (ROA) adalah “ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan”. Adapun rumus untuk menghitung *return on asset* (ROA) menurut Sudana, 2011, hal 22 adalah :

$$\text{Return on aset} = \frac{\text{Earning After Taxes} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset (ROA) memiliki beberapa manfaat antara lain (Halim dan Supomo, 2001) :

- 1) Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- 2) ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan- tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara objektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- 3) Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA juga memiliki beberapa kelemahan antara lain (Halim dan Supomo, 2001):

- 1) ROA lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio lab dibandingkan jumlah absolul laba.

- 2) Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.
- 3) Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
- 4) Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.

4. *Return On Equity*

Return on equity menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba ditahan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

5. *Return On Investment*

Return On Investment merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari

pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisiensi.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir : 2011, hal 197 menyatakan bahwa : “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri”.

5. Penelitian Terdahulu

Peneliti-peneliti terdahulu yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Ida Bagus Gede Nicko Sabo Adiyana dan Putu Agus Ardiana (2014)	Pengaruh ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas dan likuiditas pada struktur modal	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan likuiditas pada struktur modal sedangkan untuk risiko bisnis tidak berpengaruh pada struktur modal.
3.	Fitri Andhini (2017)	Pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara pertumbuhan penjualan dan net profit margin terhadap debt to equity ratio.

4.	Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016)	Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal.	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.
5.	Eny Maryanti (2016)	Analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan dan struktur aktiva terhadap struktur modal (studi kasus Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Secara persial pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
6.	Eka Amelia Kusumaningrum (2010)	Analisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal (studi kasus Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.
7.	Bram Hadianto (2007)	Pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal (emiten sektor telekomunikasi)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
8.	Devi Verena Sari (2013)	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal (studi kasus Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan untuk pertumbuhan aset dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

9.	Lusia Insiroh (2014)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan struktur aset terhadap struktur modal.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan struktur aset memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.
----	----------------------	--	---

Sumber : Berbagai penelitian

B. Kerangka Konseptual

Struktur modal merupakan isu yang sangat penting pada setiap perusahaan. Perusahaan dalam melakukan aktivitas operasional dan investasi selalu membutuhkan sumber pendanaan. Apabila pertumbuhan asetnya mengalami penurunan maka pertumbuhan penjualan mengalami penurunan otomatis profitabilitas perusahaan pun mengalami penurunan. Maka dari itu manajer perusahaan perlu melihat kestabilan atau keseimbangan yang ada antara sumber dana dan operasional dana atau melihat dari struktur modalnya.

Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

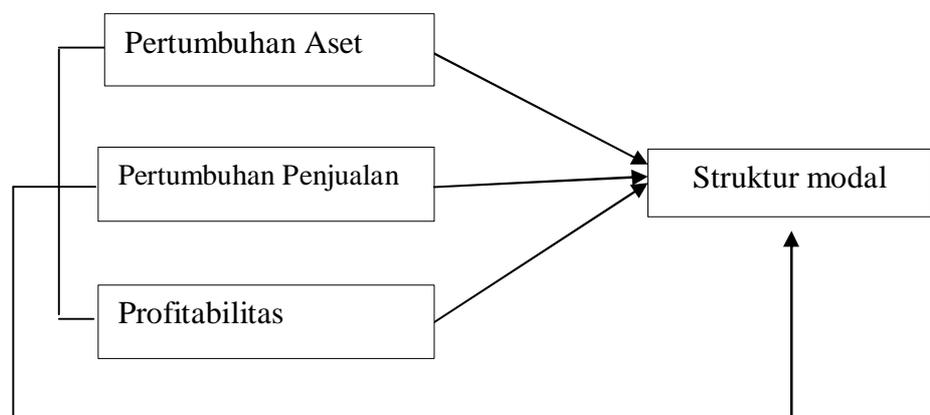
Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Menurut Bhaduri dalam Ervina (2010), Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan perusahaan yang lambat

pertumbuhannya. Dengan demikian perusahaan mudah dalam mengambil keputusan, baik dari segi internal maupun eksternal.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Rasio pertumbuhan penjualan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan semakin baik dan semakin meningkat kemakmuran perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tersedianya dana internal untuk investasi, sehingga penggunaan utang akan lebih kecil (kasmir 2012). Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka semakin kecil proporsi hutang didalam struktur modal perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan didukung oleh penelitian terdahulu maka dapat di gambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.2
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003, hal 14). Pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003, hal 11).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

Tabel III.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Kode	Skala	Pengukuran
1	Struktur Modal	Struktur Modal adalah perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka	SM (Y)	Rasio	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$

		panjang terhadap modal sendiri			
2	Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan.	PA (X ₁)	Rasio	$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total aset periode t} - \text{Total aset t-1}}{\text{Total aset periode t-1}}$
3	Pertumbuhan Penjualan	Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan yang mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang.	PP (X ₂)	Rasio	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan t} - \text{Penjualan t-1}}{\text{Penjualan t-1}}$
4	Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.	PA (X ₃)	Rasio	$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan (www.idx.co.id).

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dimulai dari pada bulan desember sampai bulan Maret tahun 2018.

Tabel III.2

Perincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■														
2.	Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
3.	Bimbingan Proposal						■	■	■	■							
4.	Seminar Proposal											■	■	■			
5.	Pengolahan Data													■	■	■	■
6.	Penyusunan Skripsi														■	■	■
7.	Bimbingan Skripsi															■	■
8.	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 22 perusahaan. Adapun 22 perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Polychem Indonesia Tbk, Argo Pantes Tbk, Trisula Textile Industries Tbk, Century Textile Industry Tbk (Seri B) , Eratex Djaya Tbk, Ever Shine Tex Tbk, Panasia Indo Resources Tbk, Indo Rama Synthetic Tbk, Apac Citra Centertex Tbk, Pan

Brothers Tbk, Asia Pasipic Fibers Tbk, Ricky Putra Globalindo Tbk, Sri Rejeki Isman Tbk, Sunson Textile Manufacturer Tbk, Star Petrochem Tbk, Tifico Fiber Indonesia Tbk, Trisula Internasional Tbk, Nusantara Inti Corpora Tbk, Unitex Tbk, Panasia Filament Inti Tbk, Jaya Prima Tbk, Century Textile Industry Tbk. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi atau pun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Perusahaan yang termasuk dalam kriteria dan dapat dijadikan sampel penelitian ini adalah 7 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah perusahaan tekstil dan garment yang disajikan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017.

Tabel III.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	22
2	Perusahaan tekstil dan garment yang tidak terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2013-2017	(2)
3	Perusahaan tekstil dan garment yang memiliki laporan keuangan yang tidak disajikan dalam bentuk rupiah selama periode penelitian tahun 2013-2017	(9)
4	Perusahaan perusahaan tekstil dan garment yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia	(4)
Sampel		7

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari IDX (*Indonesia Stock Exchange*) melalui url www.idx.co.id berupa laporan tahunan dengan periode waktu Antara tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada diperusahaan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di beberapa sumber, seperti di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan penulis langsung mengakses pada media internet melalui url www.idx.co.id.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (*multiple regressions*). Metode ini digunakan untuk menguji variabel dependen dengan variabel independen lebih dari satu. Pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*) versi 21.00. Data tersebut dianalisis

dengan tahapan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis (uji t, uji F dan uji *adjusted R square*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014, hal 207). Adapun variabel yang akan diteliti dengan statistic deskriptif dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Gujarati dalam Ghozali (2012, hal 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variable dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap struktur modal, maka digunakan alat teknik yang dimasukkan variable independen dan dependen kedalam model persamaan regresi, sebagai berikut :

$$\text{Struktur Modal} = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Pertumbuhan Aset

X2 = Pertumbuhan penjualan

X3 = Profitabilitas

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model regresi yang terbaik. Jika model adalah model yang terbaik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis (Azuar dkk, 2015, hal 160). Uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atautidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistic *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Imam Ghozali, 2011, hal 160-165).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011, hal 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel independen, jika nilai

Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (Azuardkk, 2015, hal 164).

- Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W diatas + 2 berarti ada autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Imam Ghozali, 2012, hal 139).

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hasil tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

a. Uji statistic t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Imam Ghozali, 2012, hal 98). Pengambilan keputusan pada uji statistik t dan uji statistik F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen, sedangkan jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variable independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H_1 : terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

b. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Imam Ghozali, 2012, hal 98). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

H_1 : terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji *adjusted R²* menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependennya. Uji ini menjelaskan hubungan antara variabel dan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Analisis koefisiensi determinansi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mencari besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinan dengan rumus :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Secara umum koefisiensi determinasi untuk data silang (*cross sectional*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisiensi determinasi yang tinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder, deret waktu mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini merupakan data dari variabel penelitian.

Tabel IV.1

Rasio Keuangan Perusahaan Tekstil & Garment Periode 2013-2017

EMITEN	TAHUN	Asset Growth	Sales Growth	Return On Asset (ROA) %	DER %
		A t-t-1 /t-1	B t-t-1/t-1	L/A	U/E
HDTX	2013	0,7458	0,2278	-9,19%	111,22%
	2014	0,7760	0,1117	-2,45%	230,32%
	2015	0,1548	0,1923	-7,29%	249,46%
	2016	-0,0276	0,1752	-8,38%	302,52%
	2017	-0,1494	-0,2148	-20,94%	784,90%
MYTX	2013	0,1620	0,2510	-2,92%	-2,12%
	2014	-0,0258	0,1204	-8,09%	-0,86%
	2015	-0,0475	-0,1117	-15,23%	-0,44%
	2016	-0,1669	-0,3143	-22,04%	-0,28%
	2017	1,1353	0,2650	34,80%	0,89%
RICY	2013	0,0317	0,5450	0,56%	130,91%
	2014	0,3483	3,6175	0,89%	200,31%
	2015	0,0223	-0,0628	1,03%	199,49%
	2016	0,0755	0,0994	1,03%	212,41%

	2017	0,0665	0,3102	1,05%	219,44%
SSTM	2013	-0,0104	0,0348	-1,65%	195,12%
	2014	-0,0352	-0,0939	-1,82%	204,80%
	2015	-0,0669	-0,0263	-1,45%	185,69%
	2016	-0,1001	-0,1373	-2,52%	155,10%
	2017	-0,0677	-0,2126	-4,21%	185,05%
STAR	2013	-0,0031	0,3390	75,99%	52,99%
	2014	0,0354	-0,1660	62,08%	58,70%
	2015	-0,0604	0,1327	42,10%	48,88%
	2016	-0,0533	-0,5000	50,70%	40,85%
	2017	-0,1094	-0,1157	41,70%	25,38%
TRIS	2013	0,2980	0,1993	10,14%	61,40%
	2014	0,0979	0,1142	7,00%	69,15%
	2015	0,1004	0,1512	6,52%	74,46%
	2016	0,1138	0,0490	3,42%	84,55%
	2017	-0,1481	-0,1420	3,63%	52,98%
UNIT	2013	0,2085	0,1517	181,19%	90,30%
	2014	-0,0405	0,0055	80,11%	82,38%
	2015	0,0454	0,1543	83,80%	89,54%
	2016	-0,0600	-0,1197	198,83%	77,41%
	2017	-0,0151	-0,0083	249,10%	73,85%

Sumber : IDX 2013-2017 (Data di olah)

Berdasarkan data diatas maka hasil pengujian regresi berganda menggunakan aplikasi *SPSS 21.00* adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah

ditentukan. Berikut ini adalah tampilan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Aset_growth	35	-,1669	1,1353	,084629	,2754792	,076
Sales_growth	35	-,5000	3,6175	,143480	,6386497	,408
Roa	35	-,2204	2,4910	,293569	,6331786	,401
Der	35	-,0212	7,8490	1,299071	1,4112167	1,992
Valid N (listwise)	35					

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Tabel diatas adalah tabel *descriptive statistics* yang merupakan salah satu hasil output dari pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS terhadap data *aset growth*, *sales growth*, *return on aset*, dan *debt to equity rasio* dimana tabel ini merupakan pengujian terhadap kualitas data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum selama 5 tahun penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel IV.1 diatas diketahui bahwa rasio *aset growth* diperoleh mean sebesar 0,084629. Hal ini berarti bahwa rata-rata aset perusahaan tekstil dan garment mampu mendapatkan sebesar 8,46%. Nilai maksimum *aset growth* diketahui sebesar 1,1353 yang berarti *aset growth* perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 114%, dan minimum *aset growth* yaitu sebesar -0,1669 yang berarti aset terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun sebesar -16,69%.

Variabel *sales growth* menunjukkan nilai mean sebesar 0,143480. Hal ini berarti bahwa rata-rata penjualan perusahaan tekstil dan garment mampu mendapatkan sebesar 14,34%. Nilai maksimum *sales growth* diketahui sebesar 3,6175 yang berarti *sales growth* penjualan perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 362%, dan nilai minimum *sales growth* yaitu sebesar -0,5000 yang berarti penjualan terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun sebesar -50%.

Variabel *return on aset* menunjukkan nilai mean sebesar 0,293569. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan tekstil dan garment mampu mendapatkan laba bersih sebesar 29% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *return on aset* diketahui sebesar 2,4910 yang berarti *return on aset* perusahaan tekstil dan garment dapat mencapai 249% dan nilai minimum *return on aset* yaitu -0,2204 yang berarti laba bersih terendah perusahaan tekstil dan garment yaitu menurun sebesar 22,04% dari seluruh total aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel *debt to equity ratio* yang merupakan rasio total hutang dengan total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai mean sebesar 1,299071. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan tekstil dan garment memiliki hutang sebesar 130% atau 1,30 kali lebih besar dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 7,8490 atau hutang yang dimiliki sebesar 785% atau 7,85 kali lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sedangkan nilai minimum dari *debt to equity ratio* adalah sebesar -0,0212 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* terendah perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan hingga sebesar 2,12% atau 0,02.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai independen (X) atas dependen (Y). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu variabel X1 *aset growth*, variabel X2 *sales growth*, variabel X3 *return on aset (ROA)* serta variabel dependen yaitu variabel Y *debt to equity ratio (DER)*. Melalui pengujian yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil output yaitu *coefficients* sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,501	,280		5,363	,000
	Aset_growth	-,657	,923	-,128	-,712	,482
	Sales_growth	,152	,399	,069	,381	,706
	Roa	-,574	,385	-,257	-1,489	,147

a. Dependent Variable: Der

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Data tabel IV.2 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta (a) = 1,501

Aset Growth = -0,657

Sales Growth = 0,152

Return On Aset = -0,574

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,501 - 0,657X_1 + 0,152X_2 - 0,574X_3$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 1,501 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka *debt to equity ratio* mengalami kenaikan sebesar 1,501.
2. Nilai Koefisien X1 Aset Growth
Nilai β sebesar -0,657 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *aset growth* maka akan diikuti oleh penurunan *debt to equity ratio* sebesar 0,657 atau 65,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai Koefisien X2 Sales Growth
Nilai β sebesar 0,152 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *sales growth* maka akan diikuti oleh peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 0,152 atau 15,2% dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan.
4. Nilai Koefisien X3 Return On Aset
Nilai β sebesar -0,574 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on aset* maka akan diikuti oleh penurunan *debt to equity ratio* sebesar 0,574 atau 57,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

5. Uji Asumsi Klasik

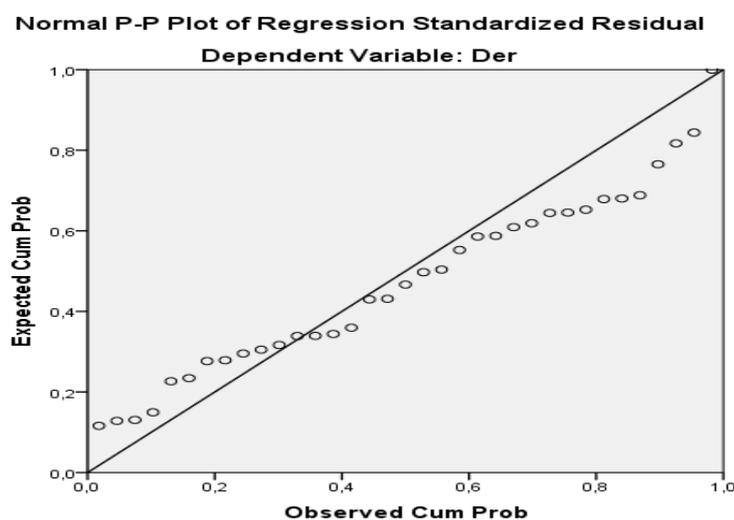
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinear, dan uji heterokedatisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu :

1) Analisis Grafik

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal p-plot regression dari atau dengan melihat histogram dari residualnya.

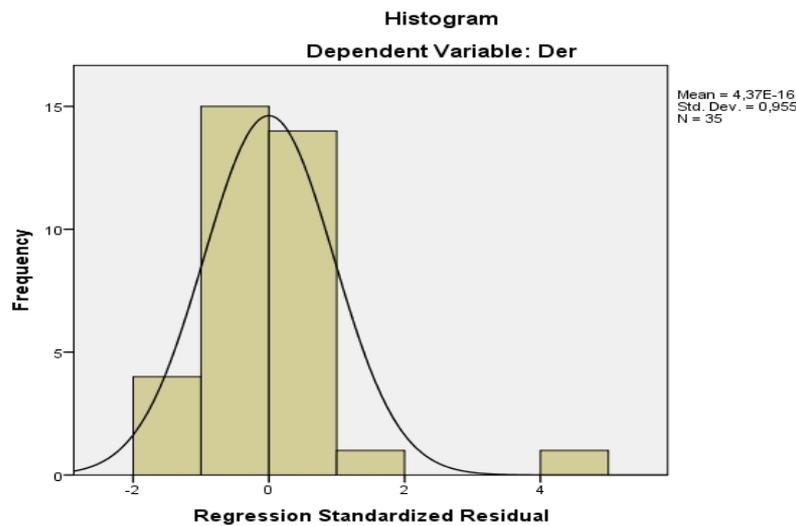


Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar IV.4

Hasil P-Plot Regression

Dari gambar diatas hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar titik-titik yang menyebar di daerah garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, uji normalitas terpenuhi dan layak untuk dianalisis.



Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar IV.5

Hasil Histogram

Dari gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi miring negatif. Karena kurva membentuk lonceng dan memiliki kecenderungan pada sisi kiri.

2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik akan menyesatkan apabila tidak berhati-hati secara visual terlihat normal, namun secara statistik bisa sebaliknya. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel IV.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35236854
	Absolute	,189
Most Extreme Differences	Positive	,189
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		1,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		,163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.3 diatas diperoleh besarnya nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov adalah 0,163. Dari nilai tersebut dapat di disimpulkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 5 berarti data tidak ada masalah multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil output uji multikolinearitas pada data yang telah diolah :

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a						
Model	Correlations			Collinearity Statistics		
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)					
	Aset_growth	-,094	-,127	-,123	,913	1,095
	Sales_growth	,053	,068	,066	,910	1,099
	Roa	-,256	-,258	-,256	,992	1,008

a. Dependent Variable: Der

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel *aset growth* (X1) adalah 1,095, untuk variabel *sales growth* (X2) adalah 1,099 dan untuk variabel *return on aset* (X3) adalah 1,008. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 5. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk variabel *aset growth* (X1) adalah 0,913, untuk variabel *sales growth* (X2) adalah 0,910, dan untuk variabel *return on aset* (X3) adalah 0,992. Dari masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada koreksi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil output uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,286 ^a	,082	-,007	1,4162948	,082	,919	3	31	,443	1,436

a. Predictors: (Constant), Roa, Aset_growth, Sales_growth

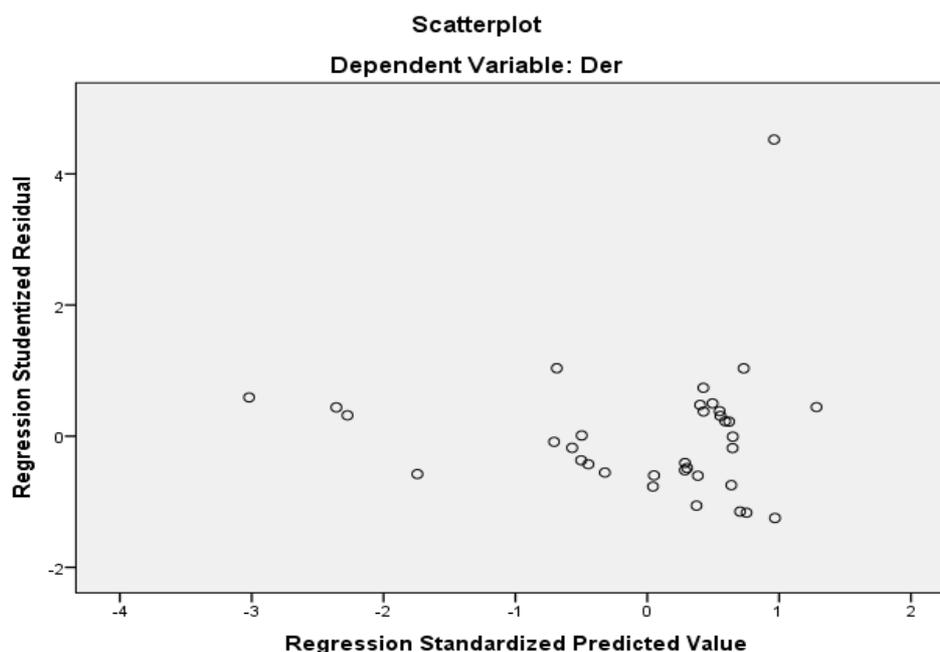
b. Dependent Variable: Der

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.5 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* adalah 1,436. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2 yang artinya regresi pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*Point-point*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil output uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah :



Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

Gambar IV.6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang jelas ataupun teratur, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikasi Parsial (Uji statistik t)

Uji t dilakukan untuk melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05 atau melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t tabel untuk $df = 35 - 3 = 32$ adalah 1,693. Dengan demikian t_{tabel} ini digunakan sebagai kriteria

penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil output uji t pada data yang telah diolah:

Tabel IV.7
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,501	,280		5,363	,000
	Aset_growth	-,657	,923	-,128	-,712	,482
	Sales_growth	,152	,399	,069	,381	,706
	Roa	-,574	,385	-,257	-1,489	,147

a. Dependent Variable: Der

Sumber : data diolah dengan *SPSS 21.00*

1) Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal (DER) diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -0,712$$

$$t_{tabel} = 1,693$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 1,693$ atau $-t_{hitung} \geq -1,693$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,693$ atau $-t_{hitung} < -1,693$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,482 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.} \alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,482 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut, nilai $-t_{hitung} -0,712 > -t_{tabel} -1,693$ dan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,956 ($Sig_{0,0482} > \alpha_{0,05}$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment. Karena nilai t_{tabel} bertanda negatif, maka pertumbuhan aset memiliki hubungan yang berlawanan dengan struktur modal. Dimana bahwa apabila *aset growth* mengalami peningkatan, maka nilai *debt to equity ratio* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya apabila *aset growth* mengalami penurunan maka *debt to equity ratio* akan mengalami peningkatan.

2) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,381$$

$$t_{tabel} = 1,693$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 1,693$ atau $-t_{hitung} \geq -1,693$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,693$ atau $-t_{hitung} < -1,693$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,706 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($sig.\alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,706 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut, nilai t_{hitung} 0,381 < t_{tabel} 1,693 dan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,706 ($Sig_{0,706} > \alpha_{0,05}$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

3) Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal (DER) diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,489$$

$$t_{tabel} = 1,693$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dan t_{hitung} :

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 1,693$ atau $-t_{hitung} \geq -1,693$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 1,693$ atau $-t_{hitung} < -1,693$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0,147 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($sig.\alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,147 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut, nilai $-t_{hitung}$ -1,489 > $-t_{tabel}$ -1,693 dan nilai probabilitas (Sig) adalah sebesar 0,147 ($Sig_{0,147} > \alpha_{0,05}$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara

profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dan nilai F_{hitung} untuk $n = 35$. Berikut ini merupakan hasil output dari uji F pada data yang telah diolah:

Tabel IV.8

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,529	3	1,843	,919	,443 ^b
	Residual	62,183	31	2,006		
	Total	67,712	34			

a. Dependent Variable: Der

b. Predictors: (Constant), Roa, Aset_growth, Sales_growth

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS *for windows versi 21.00*, untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 35 - 3 - 1 = 31$ adalah sebesar 2,91.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 2,91$ atau $-F_{hitung} \geq -2,91$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} > 2,91$ atau $-F_{hitung} < -2,91$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya:

H_0 diterima jika : $0,443 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.}\alpha \leq 0,05$)

H_0 ditolak jika : $0,443 \leq 0,05$

Dari hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal (DER) diperoleh 0,919 dengan signifikan 0,443. Nilai F_{hitung} ($0,919$) $<$ F_{tabel} ($2,91$), dan nilai signifikan ($0,443$) $>$ dari nilai probabilitas ($0,05$) yang berdasarkan kriteria penelitian maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

c. Koefisien Determinasi (R- Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil output dari r- square pada data yang telah diolah:

Tabel IV.9

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,286 ^a	,082	-,007	1,4162948	,082	,919	3	31	,443	1,436

a. Predictors: (Constant), Roa, Aset_growth, Sales_growth

b. Dependent Variable: Der

Sumber : data diolah dengan SPSS 21.00

Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= -0,07 \times 100\% \\ &= -7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel diatas, nilai *adjusted R²* diketahui bernilai -7%, artinya menunjukkan bahwa sekitar -7% variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) yang dijelaskan oleh variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Dengan kata lain kontribusi pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dalam mempengaruhi struktur modal (*debt to equity ratio*) adalah sebesar -7%, sementara 107% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel pertumbuhan aset (*aset growth*) memiliki tanda negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,657, nilai sebesar $-t_{hitung} -0,712 > -t_{tabel} -1,693$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,482 > 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya

pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa pertumbuhan aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan peningkatan maupun penurunan suatu aset yang diperoleh perusahaan setiap eaktu tidak akan mempengaruhi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan karena manajer dalam mengambil keputusan lebih mementingkan laba perusahaan daripada aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lusia Insiroh (2014) dan Dewa ayu (2017) yang menyatakan tidak berpengaruhnya pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mega, dkk (2014) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelum ditemukan bahwa koefisien variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki tanda positif dengan koefisien regresi sebesar 0,152, nilai t_{hitung} sebesar $0,381 < t_{tabel}$ 1,693 dengan nilai signifikan sebesar $0,706 > 0,05$ yang artinya tidak ditemukan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*)

mempunyai pengaruh terhadap struktur modal ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

Perusahaan tidak menggunakan dana dari luar tetapi perusahaan menggunakan laba dari dalam perusahaan yaitu laba yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan utangnya.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rosdiana (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anissa Mega Ratri (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal namun berpengaruh negatif.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa koefisien variabel profitabilitas (ROA) memiliki tanda negatif dengan koefisien regresi sebesar $-0,574$, nilai $-t_{hitung}$ sebesar $-1,489 > -t_{tabel} -1,693$ dengan nilai signifikan sebesar $0,147 > 0,05$ yang diartinya tidak ditemukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ditolak. Sehingga dapat disimpulkan apabila profitabilitas mengalami kenaikan

atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

Hal itu disebabkan karena dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan maka akan menurunkan utang perusahaan sebagai akibat semakin tingginya aktivitas-aktivitas perusahaan yang menandakan adanya prospek dan peluang yang semakin bagus untuk terus menerus meningkatkan pendapatan. Ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi sehingga produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan keuntungan yang semakin tinggi sehingga perusahaan tidak perlu mengambil dana dari luar untuk membiayai operasionalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lusiana Insiroh (2014) dan Hossain (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ranti Agus Astuti (2014) dimana profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal (DER)

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel pertumbuhan aset (*aset growth*), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal (DER) memiliki nilai F_{hitung} sebesar $0,919 < F_{tabel} 2,91$ dengan signifikansi sebesar $0,443 > 0,05$ yang berdasarkan kriteria penilaian maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ada pengaruh pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan

aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan apabila pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mengalami peningkatan atau penurunan, maka tidak akan mempengaruhi nilai struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment.

Berdasarkan hasil koefisien determinan yang telah diuraikan sebelumnya pada hasil penelitian, nilai *adjusted R²* diketahui bernilai -7%, artinya menunjukkan bahwa sekitar 107% variabel struktur modal (*debt to equity ratio*) yang dijelaskan oleh variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Dengan kata lain kontribusi pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dalam mempengaruhi struktur modal (*debt to equity ratio*) adalah sebesar -7%, sementara 107% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk kedalam model regresi penelitian ini. Semakin besar *adjusted R²* akan semakin baik bagi model regresi karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Semakin besar *adjusted R²* (mendekati 1) berarti semakin besar tingkat hubungan linier statistik dalam observasi (Atika Hatta, 2002, hal 14).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pertumbuhan aset (*aset growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).
2. Variabel pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).
3. Variabel profitabilitas (*return on aset*) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).
4. Variabel pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).
5. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar -7%, yang berarti bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri dari pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) adalah sebesar -7%, dan sisanya 107% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hendaknya manajer mampu melihat dan mempertimbangkan dalam pengelolaan struktur modal yang dimiliki, agar dapat meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

2. Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya perlu dilakukan terhadap variabel lain seperti struktur aktiva, pengendalian, penjualan dan lain-lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas pada perusahaan tekstil dan garment sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampel penelitian yang berbeda dalam waktu pengamatan yang lebih lama sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantia Dewi Eviani (2015), “Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Deviden Payout Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal”. Fakultras Ekonomi Universitas Selamat Riyadi Surakarta.
- Andreas Naibaho, dkk (2015), “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Atmaja, Lukas Setia, 2003. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, Eugne F. dan Joel F Houston, 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi 1 alih bahasa Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Imam, Ghozali 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- I Made Sudana, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Kamaludin, 2011. *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir, 2015. *Analisa laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lusia Insiro (2014), “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Martono., & D. Agus Harjito, 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi (2016), “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal”
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.